

## **Penerapan Metode *Read-Aloud* Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut**

Elia Wardani<sup>1</sup>, Ai Alwah Syamsiah<sup>2</sup>  
STAI AI Musaddadiyah Garut

[elia.wardani@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:elia.wardani@stai-musaddadiyah.ac.id)

[218230017@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:218230017@stai-musaddadiyah.ac.id)

[DOI : 10.37968/anaking.v1i1.256](https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.256)

### **Abstrak**

Rendahnya minat literasi dalam dunia pendidikan di kabupaten Garut yang melatarbelakangi penelitian ini, Sehingga peneliti memiliki tujuan untuk mengungkapkan bagaimana perkembangan literasi anak usia dini jika menerapkan metode *Read-Aloud* dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) Model Kemmis Dan Mc. Taggart. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Cara menganalisis data dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu 20 peserta didik usia 3-4 Tahun di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. Penelitian dilakukan selama tiga siklus, tahapan indikator yang terlihat berkembang yaitu mampu menjawab pertanyaan sederhana, bisa membaca dan menulis permulaan, lancar dalam pelafalan vokal, intonasi dan ekspresi, mampu mengungkapkan isi pesan yang disampaikan dalam buku, dan yang terakhir ketertarikan mendengarkan cerita dengan mempertahankan perhatian bacaan selama 10-15 menit. Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan metode *Read-aloud* secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan literasi anak usia dini. Baik usia 3.0-3.11 atau 4.0-4.11 keduanya sangat efektif untuk diterapkan metode *read-aloud* baik di sekolah beserta pendidik ataupun di rumah beserta orang tua.

**Kata kunci:** perkembangan; Literasi; Metode *Read-Aloud*.

### **Abstract**

*The low interest in literacy in education in Garut District is the background of this research, so researchers have a goal to reveal the development of early childhood literacy when applying the Read-Aloud method using the Kemmis & McTaggart concept. Class Action Research (CAR) method. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. How to analyze data with data reduction, display data, and conclude. The subjects of this study were 20 students aged 3-4 years in Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. The study uses three cycles of 9 meetings. The development indicator stages were the ability to answer simple questions, the*

*ability to read and write in the beginning phase, the fluency in vocal pronunciation, intonation, and expression, and the ability to explain their understanding of the content message from the books and the ability to listen to the stories with maintaining attention for 10-15 minutes. From the results of the study, the implementation of the Read-Aloud Method has proven effective in improving the development of early childhood literacy. Both ages 3.0-3.11 or 4.0-4.11 are very effective in applying the Read-Aloud method at school with educators and home with parents.*

**Keywords:** *development; Literacy; Read-Aloud method.*

## PENDAHULUAN

*World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, "Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61)." Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Rendahnya angka melek huruf masyarakat Indonesia akan berdampak besar pada kualitas sumber daya manusia nantinya. Dunia yang semakin canggih tentunya menuntut kualitas diri yang baik dari manusia. Namun, rendahnya minat literasi masyarakat Indonesia menjadi salah satu masalah yang muncul di dunia pendidikan saat ini. Ini terjadi tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga dari peserta didik sekolah dasar hingga anak usia dini.

Keterampilan literasi pada anak Indonesia rendah, padahal sangat penting untuk optimalisasi potensi dan pemecahan masalah, salah satu menyelesaikannya dimulai dalam dunia pendidikan itu sendiri dimulai dari lembaga pendidikan pertama yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu "jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal."<sup>1</sup>

Melihat permasalahan permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui perkembangan literasi anak usia dini melalui penerapan metode *Read-Metode* yang biasanya digunakan untuk menstimulasi perkembangan literasi adalah metode *Story-telling* dan Metode *Read-aloud*, namun peneliti akan menggunakan satu metode yaitu *Read-Aloud*. *Read-aloud* adalah salah satu metode membacakan buku pada anak. Metode ini diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya "*The Read-aloud Handbook*." Metode ini mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini

---

<sup>1</sup> Agus Sumitra and Nita Sumini, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019) <<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>>.

kita mampu mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Selain itu juga membentuk pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membangun koleksi kata/kosakata (*vocabulary*), dan memberikan cara membaca yang baik (*reading role model*).

Metode *Read-Aloud* biasanya diaplikasikan di rumah bersama orang tua dan berdasarkan beberapa penelitian berdampak positif terhadap perkembangan literasi anak. Aktivitas interaktif terwujud dalam *Read-Aloud* karena berisi langkah-langkah yang memiliki arah komunikasi yang aktif, berupa (1) pengenalan buku (2) pembacaan buku dan (3) diskusi setelah membaca.<sup>2</sup>

Menurut Trelease *Read-Aloud* adalah proses dari peserta didik dengan menggunakan mata, telinga, dan otak untuk mengambil rangkaian cerita, mendengarkan suara narrator, dan membuat merasakan apa yang mereka lihat dan dengarkan.<sup>3</sup>

Menurut Broughton *Read-Aloud* adalah “cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau fase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi.<sup>4</sup>

Menurut McGee & Schickedanz Metode *Read-Aloud* dibagi menjadi tiga langkah pengulangan yaitu pengenalan buku, pembacaan buku, dan diskusi setelah membaca.<sup>5</sup>

Manfaat *Read-aloud* diantaranya bisa menciptakan keterampilan literasi melalui sosialisasi bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. *Read-aloud* juga membantu anak menambah kosa kata terutama kosa kata bahasa buku yang digunakan untuk membaca. Dalam metode *Read-aloud* ini, buku sebagai salah satu media pembelajaran yg dipakai pada kemampuan minat baca anak. Buku sebagai sumber keterampilan bagi kehidupan manusia, banyak orang yg sebagai pandai lantaran kebiasaannya membaca (*reading habit*). Dalam hal ini pembiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini. Dengan membaca kemampuan berfikir manusia akan semakin terasah dan berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, metode *Read-Aloud* memiliki potensi manfaat yang besar jika digunakan atau diterapkan di pendidikan anak usia dini, namun sayang sekali tidak semua lembaga pendidikan paud dapat menerapkan metode *read-aloud* karena ketidaktahuan pendidik dalam metode ini. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pendidik di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. Beliau menyatakan bahwa metode ini tidak familiar karena memang selama ini tidak ada pelatihan terkait metode *Read-Aloud* di wilayah Bayongbong.

Temuan tersebut merupakan masalah dalam dunia pendidikan, karena seharusnya pendidik mengetahui metode-metode yang akan digunakan untuk meningkatkan perkembangan literasi anak usia dini. Peneliti merancang penelitian ini dengan

---

<sup>2</sup> Syarif Hidayatullah and others, ‘Peningkatan Keterampilan Mendongeng Dengan Teknik Read Aloud Pada Guru PAUD Aisyah Petukangan Utara’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12.3, 424–27 <<http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>>.

<sup>3</sup> E F Rahmani, ‘Received: 25 Th February 2021; Revised: 7 Th May 2021; Accepted: 27 Th June 2021’, *Researchgate.Net*, 8 (2021), 47–63 <<https://doi.org/10.15408/ijee.v8i1.19880>>.

<sup>4</sup> Sidik Nuryanto, *Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini*.

<sup>5</sup> Whitehead, M. 2004. *Children’s Early Literacy*. London. SAGE Publications Company

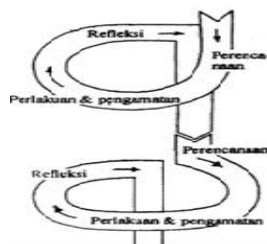
menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Ada tiga pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian, yaitu: 1) Seperti apa profil perkembangan literasi anak usia dini di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut, 2) Bagaimana penerapan metode *Read-Aloud* di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut, dan 3) Bagaimana penerapan metode *Read-Aloud* pada perkembangan literasi anak usia dini di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana “bertujuan untuk memahami keadaan suatu konteks dengan mengarah pada penjelasan yang rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan apa adanya di lapangan studi.”<sup>6</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bahasa tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati dengan orang-orang. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang individu sebagai bagian dari keutuhan.<sup>7</sup>

Desain penelitian ini menggunakan “penelitian tindakan kelas (PTK).” Penelitian tindakan (*Action Research*) “Model Kemmis dan Mc Taggart,” Menurut Creswell “*action research designs*” rancangan penelitian tindakan adalah prosedur sistematis yang dilakukan oleh guru atau individu lainnya dalam ranah pendidikan untuk mengumpulkan informasi dan memperbaiki cara kerja ranah pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi.



Gambar 1. Alur Pemikiran Dalam PTK Model Kemmis Dan Mc. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di Kober Miftahul Hidayah yang beralamatkan Desa Cinisti, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari-Juli 2022. Objek penelitian ini yaitu meningkatnya perkembangan literasi untuk anak usia dini di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut melalui penerapan metode *read-aloud*. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelompok A dan B yang berjumlah 20 peserta didik di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel *purposive sampling*.

<sup>6</sup> Nurul Muttaqien Husna Farhana, Awiria, ‘Penelitian Tindakan Kelas’, *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI.1 (2008), 87–93.

<sup>7</sup>Nugraha, Farida, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2008,

Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. adalah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan gambaran melalui metode memilih bukti diri khas yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan sanggup menanggapi masalah riset.”<sup>8</sup>

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut; 1) Wawancara Menurut Esterberg Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal berdasarkan informan yang lebih mendalam. 2) Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara eksklusif terhadap penelitian yang akan diteliti. Menurut Sutrisno Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan menggunakan sistematis kenyataan-kenyataan yang diselidiki atau yang diteliti. 3) dokumentasi merupakan mengumpulkan segala bentuk dokumen dalam waktu penelitian termasuk di dalamnya merupakan data nama-nama peserta didik, gambar-gambar kegiatan, dan dokumen lainnya.<sup>9</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, setiap siklus ada 3 pertemuan. Pada siklus I ini peneliti melakukan penelitian sebanyak tiga kali pertemuan, peneliti menerapkan metode *Read-Aloud* dengan cara membaca buku cerita dengan judul “aku suka bersedekah” dengan sub indikator penelitiannya yaitu ketertarikan mendengarkan cerita dengan fokus selama 10-15 menit, mampu menjawab pertanyaan sederhana, mampu mengungkapkan isi pesan moral yang disampaikan peneliti saat membacakan buku cerita, kemampuan membaca dan menulis permulaan dan point terakhir yaitu pelafalan vokal, intonasi dan ekspresi peserta didik. Peneliti mengobservasi 20 peserta didik dimana pada siklus I ini peserta didik yang belum berkembang (BB) 11 peserta didik dengan persentase 55%, mulai berkembang (MB) berjumlah 6 peserta didik dengan persentase 30 %, berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 2 peserta didik dengan persentase 10% dan berkembang sangat baik (BSB) 1 peserta didik dengan persentase 5%.



Gambar 2. Peneliti Menerapkan Metode *Read-Aloud* Saat Bercerita

<sup>8</sup> Lenaini Ika, ‘Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling’, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39  
<<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>>.

<sup>9</sup> Laili Murpratiwi, ‘The Role of I-Shop Program in Development of Superior Product of West Nusa Tenggara (Study in Trade Department of West Nusa Tenggara Province in 2017)’, 2019, 1–52.

<https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/ja/>

Berdasarkan hasil tindakan siklus II diperoleh data perkembangan literasi anak usia dini setelah penerapan Metode *Read-Aloud* mengalami peningkatan sangat baik namun masih belum mencapai target yang diinginkan peneliti dimana masih ada peserta didik yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 15 %, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 35%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 Peserta didik dengan persentase 35% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 3 peserta didik dengan persentase 15%. Hasil tersebut belum sesuai dengan targetan peneliti dalam penelitian maka peneliti melanjutkan di siklus ke III.



Gambar 3. Peserta Didik Mempertahankan Perhatian Pada Bacaan

Hasil tindakan siklus III diperoleh data bahwa perkembangan literasi setelah penerapan metode *Read-aloud* di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut Mengalami peningkatan yang sangat baik, melihat dari keterangan penilaian sudah tidak ada lagi peserta didik yang Belum Berkembang (BB), yang Mulai Berkembang (MB) berjumlah 2 peserta didik dengan persentase 10 %, Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 6 Peserta didik dengan persentase 30% dan Berkembangan Sangat Baik (BSB) berjumlah 12 Peserta didik dengan persentase 60%.

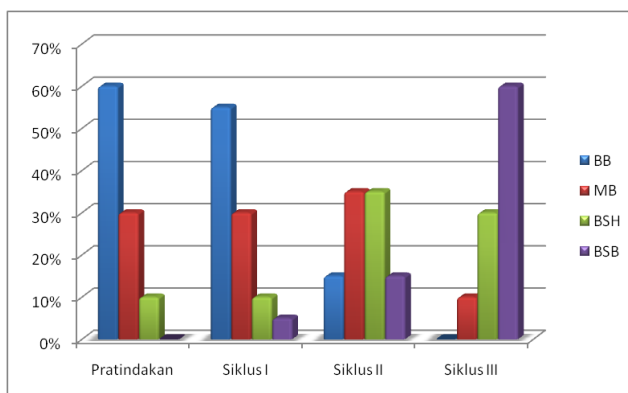


Gambar 4. Peserta Didik Aktif Saat Tanya Jawab Terkait Isi Buku Cerita

Tabel 1. Hasil tindakan pada Pra tindakan, siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Tindakan	Keterangan
----	----------	------------

		<b>BB</b>	<b>%</b>	<b>M B</b>	<b>%</b>	<b>BSH</b>	<b>%</b>	<b>BS B</b>	<b>%</b>
1	<b>Pra tindakan</b>	12	60%	6	30 %	2	10 %	0	0%
2	<b>siklus I</b>	11	55 %	6	30 %	2	10 %	1	5%
3	<b>Siklus II</b>	3	15 %	7	35 %	7	35%	3	15%
4	<b>Siklus III</b>	0	0 %	2	10 %	6	30 %	12	60 %



Gambar 5. Kolom Chart Perkembangan Literasi Aud Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan perkembangan literasi peserta didik di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Read-Aloud* dapat meningkatkan perkembangan literasi bagi anak usia dini terutama di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. Hal ini dapat dilihat dari keterangan perkembangan literasi peserta didik setelah penerapan metode *Read-Aloud* dengan melalui 3 siklus dan setiap siklus ada 3 pertemuan.

Dalam penilaian indikator penelitian, peneliti mengobservasi yang pertama kali berkembang dan terlihat di peserta didik yaitu point ke dua dimana peserta didik mampu menjawab pertanyaan sederhana seperti peserta didik bisa menjawab judul dan penulis buku cerita yang peneliti bacakan, serta peserta didik bisa menyebutkan nama dan usianya dengan baik di depan semua orang.

Penilaian indikator selanjutnya yang terlihat yaitu kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis permulaan seperti menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca dan menulis, mengetahui huruf alphabet serta dapat mengidentifikasi suara bunyinya, peserta didik dapat memegang pensil atau alat tulis lainnya dengan genggaman tangan yang baik serta peserta didik mampu menulis namanya sendiri.

Perkembangan literasi selanjutnya yang terlihat berkembang yaitu indikator ke lima diantaranya pelafalan vokal, intonasi dan ekspresi seperti peserta didik sudah mengenal bunyi vokal dan konsonan, mampu mengidentifikasi bunyi huruf awal pada setiap kata yang ada di buku cerita, peserta didik dapat menyesuaikan volume suara (keras atau pelan) dengan sesama temannya saat berbicara, serta peserta didik bisa menirukan mimik dan gerak tubuh orang dewasa saat berbicara, indikator ini berkembang karena peneliti menggunakan metode *Read-Aloud*, peneliti menerapkan bagaimana membaca dengan nyaring kata perkata yang

ada di buku cerita serta peneliti mencoba untuk mengeluarkan suara yang jelas huruf vokalnya sehingga peserta didik dapat mendengar dengan baik, ketika membaca buku peneliti menggunakan ekspresi wajah seperti senang, sedih, marah oleh sebab itu membuat peserta didik dengan mudah meniru ekspresi wajah karena sering diperlihatkan oleh peneliti ketika sedang membaca buku.

Indikator selanjutnya yang terlihat berkembang yaitu peserta didik mampu mengungkapkan isi pesan yang disampaikan atau dibacakan dari buku cerita yang dibacakan oleh peneliti, seperti peserta didik mengamati sampul buku dan menyampaikan pendapatnya tentang sampul buku yang dia lihat, memahami informasi tentang judul dan penulis pada sampul buku, serta memahami kosakata dalam buku, terutama dalam bahasa lisan.

Indikator yang terakhir berkembang yaitu ketertarikan mendengarkan cerita dengan mempertahankan perhatian pada bacaan selama 10-15 menit, seperti tertarik akan cerita yang dibacakan dan duduk berdiam di hadapan peneliti ketika kegiatan membaca buku berlangsung, dalam rentang usia 3-4 Tahun, anak mudah hilang fokus karena aktivitas yang dilakukan saat kegiatan membacakan buku, namun peneliti menerapkan metode *Read-aloud* semenarik mungkin sehingga peserta didik dapat tertarik untuk mendengarkan cerita serta dapat mempertahankan perhatian kepada peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan metode *read-aloud* secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan literasi anak usia dini. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I, Siklus II, dan Siklus III yang terjadi peningkatan perkembangan literasi peserta didik yang signifikan. Ini sesuai dengan pendapat Jim Trelease pada bukunya "*The Read Aloud Handbook*" bahwa Read Aloud merupakan metode mengajarkan membaca yg paling efektif untuk anak-anak sebab menggunakan metode ini kita mampu mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca menjadi suatu aktivitas yg menyenangkan. Juga membentuk pengetahuan yang sebagai dasar bagi si anak, membentuk koleksi kata/kosakata (*vocabulary*), dan menaruh cara membaca yang baik (*reading role model*).<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Read-Aloud* dapat meningkatkan perkembangan literasi anak usia dini. Ini sesuai dengan pendapat Jim Trelease yang menyebutkan bahwa *Read-Aloud* dapat menstimulasi berpikir kritis pada anak usia dini, membaca juga dapat membuat peserta didik berani untuk mengucapkan kata, kalimat, ide dengan asertif kepada orang lain, dapat mengenalkan literasi awal kepada peserta didik dan dapat membuat anak suka atau gemar pada bacaan.<sup>11</sup>

## KESIMPULAN

Penerapan metode *Read-Aloud* di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut yaitu dengan cara Memilih cerita/teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara yang nyaring. Panjang cerita sekitar 15– 20 kalimat, Perkenalkan cerita atau teks pada peserta

---

<sup>10</sup> Margaretha Haggström, 'The Art of Read-Aloud, Body Language and Identity Construction: A Multimodal Interactional Analysis of Interaction between Parent, Child and Picture Book', *International Journal of Language Studies*, 14.1 (2020), 117–40.

<sup>11</sup> Eti Nurhayati, 'Literasi Awal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik Reading Aloud', *AWLAD: Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2019), 113 <<https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.3981>>.

didik sebelum membaca. Menyuruh peserta didik duduk dengan senang dalam setengah lingkaran dan buat peserta didik agar fokus pada bacaan. Duduklah pada kursi rendah dekat peserta didik sehingga peserta didik bisa melihat ilustrasi, Ilustrasi merupakan hal penting dalam membaca buku untuk peserta didik. “Bagilah teks tersebut berdasarkan paragrafnya, atau tunjuk sejumlah peserta didik untuk membaca suara lantang atau nyaring.” Ketika membaca sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menentukan poin-poin tertentu; mengajukan pertanyaan atau memberi contoh. “Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan atau berdiskusi apa yang telah mereka baca dan dengar. Setelah membaca selesai, berikanlah waktu kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya secara bebas.”

Penerapan metode *Read-Aloud* berpedoman pada instrumen dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh peneliti. Ada 3 siklus dengan setiap siklus ada 3 pertemuan, setiap pertemuan ada kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Disini selain melaksanakan penelitian, peneliti juga menjadi pengamat atau melakukan penilaian terhadap peserta didik yang diteliti melalui cek list observasi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Read-Aloud* dapat meningkatkan perkembangan literasi anak usia dini. Ini sesuai dengan pendapat Jim Trelease yang menyebutkan bahwa *Read-Aloud* dapat menstimulasi berpikir kritis pada anak usia dini, membaca juga dapat membuat peserta didik berani untuk mengucapkan kata, kalimat, ide dengan asertif kepada orang lain, dapat mengenalkan literasi awal kepada peserta didik dan dapat membuat anak suka atau gemar pada bacaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- E F Rahmani, ‘Received: 25 Th February 2021; Revised: 7 Th May 2021; Accepted: 27 Th June 2021’, *Researchgate.Net*, 8 (2021), 47–63  
<<https://doi.org/10.15408/ijee.v8i1.19880>>.
- Frejd, Johanna, ‘Children’s Encounters with Natural Selection During an Interactive Read Aloud’, *Research in Science Education*, 51 (2021) <<https://doi.org/10.1007/s11165-019-09895-9>>
- Haggström, Margaretha, ‘The Art of Read-Aloud, Body Language and Identity Construction: A Multimodal Interactional Analysis of Interaction between Parent, Child and Picture Book’, *International Journal of Language Studies*, 14.1 (2020), 117–40
- Hidayatullah, Syarif, Nur Aini Puspitasari, Awaludin Hidayat Ramli Inaku, Abdul Rahman Jupri, Achmad Mubarak, and Universitas DR Muhammadiyah HAMKA, ‘Peningkatan Keterampilan Mendongeng Dengan Teknik Read Aloud Pada Guru PAUD Aisyiyah Petukangan Utara’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12.3, 424–27 <<http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>>
- Husna Farhana, Awiria, Nurul Muttaqien, ‘Penelitian Tindakan Kelas’, *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI.1 (2008), 87–93
- Ika, Lenaini, ‘Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling’, *Jurnal*

- Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39  
<<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>>
- Nur Pratiwi, Laili, ‘The Role of I-Shop Program in Development of Superior Product of West Nusa Tenggara (Study in Trade Department of West Nusa Tenggara Province in 2017)’, 2019, 1–52
- Nurhayati, Eti, ‘Literasi Awal Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik Reading Aloud’, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2019), 113  
<https://doi.org/10.24235/awлады.v5i1.3981>
- Nugraha, Farida, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2008, 1 <<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>>
- Sumitra, Agus, and Nita Sumini, ‘Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019) <<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>>
- Sidik Nuryanto, *Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini*.
- Whitehead, M. 2004. *Children’s Early Literacy*. London. SAGE Publications Company